

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hinai maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model berbasis masalah sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretest sebesar 39,84 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata posttest siswa sebesar 72,9.
 2. Pembelajaran secara konvensional sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretest sebesar 40,78 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata posttest siswa sebesar 58,44.
 3. Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi Fluida Dinamis di kelas XI semester II SMA Negeri 1 Kisaran, hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,47 > 1,67$.
-
1. Terdapat Perbedaan hasil postes keterampilan proses sains siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Inquiry training* dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 67,85 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 60,57. Perbedaan ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran *Inquiry training* menjadikan siswa lebih aktif dalam menemukan dan mencari solusi dari suatu permasalahan, sedangkan pembelajaran konvensional cenderung menjadikan siswa lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *inquiry training* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 karena pembelajaran ini hanya berlangsung lebih kurang satu bulan dan hanya pada

satu materi, sehingga sangat tidak lazim jika hanya dengan beberapa waktu dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 1 Hinai, maka peneliti memberikan saran :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan fenomena yang didemonstrasikan kepada siswa dengan aturan model pembelajaran *inquiry training*. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mendapatkan petunjuk untuk menjawab penyebab terjadinya fenomena tersebut.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan jumlah siswa dalam pembagian kelompok saat menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training*. Jumlah siswa yang disarankan peneliti adalah 4 sampai 5 orang setiap kelompok dengan tujuan agar siswa lebih efektif dalam berkeja di kelompoknya dan peneliti dapat lebih baik dalam memantau aktifitas siswa.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya terlebih dahulu memotivasi siswa atau memberikan contoh-contoh pertanyaan yang hanya bisa dijawab dengan jawaban “ya “ atau “tidak” karena temuan di lapangan siswa masih sulit untuk membuat pertanyaan dengan jawaban “ya “ atau “tidak”.